

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

I Made Sedana Yoga¹, I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

³Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Jl. Wagimin No. 8, Kediri, Tabanan, Indonesia

e-mail: sedanayoga@icloud.com², gungmasp@gmail.com¹

Received : Month, Year	Accepted : Month, Year	Published : Month, Year
------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

The COVID-19 pandemic that has affected Indonesia has also played a role in the development of Indonesia's economy and is feared to trigger inflation. Various policies have been implemented, including monetary policies involving interest rate determination by Bank Indonesia and regulating the circulation of money in society. The aim of this research is to analyze the influence of interest rates and the amount of money in circulation on inflation and to examine the role of the money supply in mediating the influence of interest rates on inflation in Indonesia. This research uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). Data processing tools used in this research include Microsoft Excel and path analysis. The findings of this study are as follows: interest rates have a negative but non-significant impact on inflation in Indonesia during the COVID-19 pandemic, interest rates have a positive and significant impact on inflation in Indonesia during the COVID-19 pandemic, the amount of money in circulation has a positive and significant impact on inflation in Indonesia during the COVID-19 pandemic, and the amount of money in circulation does not mediate the influence of interest rates on inflation in Indonesia during the COVID-19 pandemic.

Keywords: money supply, interest rates, inflation

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia turut memiliki andil terhadap perkembangan perekonomian Indonesia dan dikhawatirkan dapat memicu inflasi. Berbagai kebijakan digulirkan, termasuk kebijakan moneter dengan penentuan suku bunga oleh Bank Indonesia dan mengatur peredaran uang di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap inflasi dan untuk menganalisis peran jumlah uang beredar dalam memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu Microsoft Excel dan analisis jalur (path analysis). Hasil dalam penelitian ini adalah suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19, dan jumlah uang beredar tidak memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi

1. PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (www.bi.go.id).

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan (Rasyidin dkk., 2022).

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah. Keempat, kestabilan harga memiliki peran penting dalam mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan.

Meskipun terkadang kurang baik, inflasi dibutuhkan dalam perekonomian karena adanya inflasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada perekonomian, namun nilai yang terlalu tinggi pada inflasi juga dinilai kurang baik. Sehingga idealnya inflasi harus berada pada posisi yang stabil.

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia turut memiliki andil terhadap perkembangan

perekonomian Indonesia. Banyak sektor pada akhirnya turut terdampak, utamanya sektor ekonomi. Pembatasan kegiatan masyarakat membuat kegiatan ekonomi menjadi lebih redup dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pandemi yang terjadi juga dikhawatirkan dapat memicu inflasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi membuat distribusi barang menjadi terhambat karena pembatasan kegiatan atau penutupan wilayah/Negara. Dampaknya dapat membuat harga-harga bahan yang tersedia menjadi meningkat, termasuk barang produksi. Meningkatnya barang produksi juga dapat memicu terjadinya peningkatan barang konsumsi.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menjaga inflasi agar tetap stabil adalah dengan menerapkan kebijakan moneter (Solikin, 2016). Sesuai namanya, kebijakan moneter adalah keputusan yang diambil oleh Pemerintah untuk menjaga kestabilan moneter, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Penerapan kebijakan moneter dapat dilakukan dengan membatasi jumlah uang yang beredar. Bank Indonesia harus menentukan ketersediaan uang kas yang ada di bank. Tak hanya itu, Bank Indonesia juga dapat melakukan kebijakan menaikkan nilai suku bunga, sehingga orang tertarik untuk menyimpan uang di bank.

Kenaikan suku bunga acuan BI dapat mengelola likuiditas atau peredaran uang di dalam dan luar negeri, serta menekan inflasi. Dalam teori ekonomi, jumlah uang beredar akan mempengaruhi inflasi. Semakin banyak uang yang beredar, maka inflasi semakin tinggi. Sebaliknya, ketika jumlah uang yang beredar menurun, maka tingkat inflasi juga akan turun. Dengan menaikkan suku bunga acuan, bunga deposito dan imbal hasil surat berharga akan naik. Harapannya, masyarakat akan memilih untuk menempatkan uangnya di bank dibandingkan menghabiskannya untuk konsumsi. Imbasnya, peredaran uang berkurang dan permintaan terhadap barang menurun. Saat permintaan barang melandai, harga akan cenderung merosot. Pada akhirnya, tingkat inflasi bisa menurun.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah uang beredar. Hal ini bermakna bahwa apabila suku bunga meningkat, maka dapat menyebabkan menurunnya jumlah uang beredar.

Dukungan terhadap teori tersebut juga dikemukakan oleh Aprileven (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hal ini bermakna apabila biaya atau harga faktor produksi meningkat sebagai imbas dari kenaikan suku bunga, maka produsen akan mencari keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diterima. Salah satu kebijakannya tentunya akan menaikkan harga barang di pasar. Jika hal ini terjadi pada komoditas secara umum, maka akan dapat meningkatkan inflasi.

Dukungan terhadap teori berikutnya juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini bermakna ketika jumlah uang beredar meningkat, maka inflasi juga akan meningkat. Peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga serta menimbulkan inflasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dirumuskan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan inflasi di Indonesia, terlebih pada saat pandemi melanda. Hal ini mengingat inflasi dapat berdampak secara langsung pada kondisi perekonomian. Gambaran mengenai inflasi yang terjadi di Indonesia selama masa pandemi *Covid-19*, yaitu tahun 2020-2022 ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2023
[Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023]

Tahun	Inflasi
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%

Tabel 1 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada Tahun 2022 inflasi cenderung meningkat secara signifikan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Namun, inflasi yang terjadi masih dalam tahap inflasi ringan karena berada di bawah sepuluh persen per tahun. Inflasi ringan menandakan bahwa inflasi tersebut tidak begitu mengganggu kondisi perekonomian karena berbagai harga produk hanya akan mengalami kenaikan secara umum.

Pemerintah Indonesia tentu mengambil tindakan agar inflasi dapat terkendali pada masa pandemi *Covid-19*. Berbagai kebijakan digulirkan, termasuk dengan kebijakan moneter dengan penentuan suku bunga oleh Bank Indonesia dan mengatur peredaran uang di masyarakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu mengendalikan inflasi di Indonesia termasuk juga dapat menjaga perekonomian agar bertahan dengan baik di tengah persoalan pandemi yang melanda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara kebijakan moneter yang digulirkan oleh Pemerintah, dalam hal ini dicerminkan oleh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*; (2) untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*; dan (3) untuk menganalisis peran jumlah uang beredar dalam memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H^1 : suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

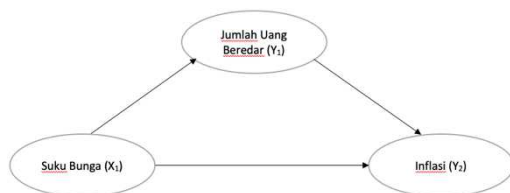
H^2 : suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

H³ : jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

H⁴ : jumlah uang beredar memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian, penelitian ini berbentuk penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* setiap bulan dari tahun 2020-2022. Alasan penggunaan data pada periode tahun 2020-2022 adalah periode tersebut merupakan periode yang dianggap mampu mengungkap situasi pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu (1) variabel terikat, yaitu inflasi (Y₁) dan (2) variabel bebas, yaitu jumlah uang beredar (X₁) dan suku bunga (X₂). Penelitian ini menggunakan alat pengolah data, yaitu *Microsoft Excel* dan analisis jalur (*path analysis*). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
[Sumber: data diolah, 2023]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil

olah data, maka hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar
[Sumber: data diolah, 2023]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7616913.03	787426.518		9.673	.000
	Suku Bunga	-100657.88	198664.827	-.087	-.507	.616

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,507 dan nilai sig. 0,616 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi *Covid-19*.

Pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap inflasi dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi dapat disajikan dalam Gambar 3.

Gambar 3. Hasil Uji Regresi Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar
[Sumber: data diolah, 2023]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.880	1.804		-7.693	.000
	Suku Bunga	1.447	.236	.567	6.135	.000
	Jumlah Uang Beredar	1.496E-6	.000	.682	7.373	.000

a. Dependent Variable: Inflasi

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel suku bunga sebesar 6,135 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Nilai t hitung pada variabel jumlah uang beredar adalah sebesar 7,373 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil olah data pada Gambar 2 dan Gambar 3, maka dapat dibuat hubungan-

hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

$$Y_1 = -0,087 B_1 X_1$$

$$Y_2 = 0,567 B_2 X_1 + 0,682 B_3 Y_1$$

Nilai e_1 dapat diketahui dengan menunjukkan jumlah *variance* variabel jumlah uang beredar yang tidak dijelaskan oleh variabel suku bunga. Nilai e_1 dihitung menggunakan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,007}$$

$$e_1 = 0,996$$

Nilai *variance* variabel jumlah uang beredar yang tidak dijelaskan oleh variabel suku bunga sebesar 0,996 berarti terdapat kumpulan variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan dalam sistem penelitian yang dimungkinkan masih mempengaruhi variabel endogen atau inflasi (Y_2).

Nilai e_2 yang menunjukkan *variance* variabel inflasi yang tidak dijelaskan oleh variabel suku bunga dan jumlah uang beredar. Nilai e_2 dihitung menggunakan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = 1 - 0,720$$

$$e_2 = 0,529$$

Nilai *variance* variabel inflasi yang tidak dijelaskan oleh variabel suku bunga dan jumlah uang beredar sebesar 0,529 berarti terdapat kumpulan variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini yang mungkin masih dapat mempengaruhi variabel endogen atau inflasi (Y_2). Terdapat indikator untuk memeriksa validitas model, yaitu koefisien determinasi total dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,996)^2 (0,529)^2$$

$$R^2_m = 0,7233$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 72,33 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 72,33 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 27,67 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Peran jumlah uang beredar dalam memediasi suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19

Kriteria dalam pengujian ini adalah jika Z hitung < 1,96 maka H_0 diterima, hal ini memiliki arti bahwa jumlah uang beredar bukan merupakan variabel mediasi. Sedangkan jika Z hitung > 1,96, maka H_0 ditolak, hal ini memiliki arti bahwa jumlah uang beredar merupakan variabel mediasi. Hasil dari Z hitung dapat diketahui dengan melakukan uji Sobel. Uji Sobel dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z \text{ hitung} = -0,506$$

Oleh karena Z hitung sebesar $-0,506 < 1,96$, maka dapat diartikan bahwa jumlah uang beredar bukan merupakan variabel mediasi. Hal ini memiliki makna bahwa jumlah uang beredar belum mampu memediasi pengaruh antara suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19.

3.2 Pembahasan

Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung variabel suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar. Meningkatnya suku bunga dapat menurunkan jumlah uang beredar seiring dengan masyarakat yang memilih untuk menyimpan uang yang dimilikinya pada bank untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi

dengan tingkat suku bunga yang tinggi. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga semakin menurun maka jumlah uang beredar akan meningkat, karena masyarakat akan menarik uangnya di bank untuk keperluan investasi dan konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga saja tidak cukup untuk membuat jumlah uang beredar menjadi menurun. Jumlah uang beredar pada masyarakat tidak hanya berkaitan dengan suku bunga semata, tetapi juga berkaitan dengan kondisi ekonomi yang sedang dihadapi. Terlebih pandemi *Covid-19* sempat mengguncang perekonomian dengan adanya pembatasan kegiatan pada masyarakat.

Kondisi ekonomi dapat pula mempengaruhi pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar. Ketika ekonomi sedang tumbuh, maka permintaan akan uang akan meningkat. Hal ini akan menyebabkan jumlah uang beredar naik, meskipun suku bunga tetap tinggi. Sebaliknya, ketika ekonomi sedang mengalami resesi, maka permintaan akan uang akan menurun. Hal ini akan menyebabkan jumlah uang beredar turun, meskipun suku bunga tetap rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernanke dan Mishkin (2013) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap jumlah uang beredar dibandingkan dengan masa lalu. Hal ini karena bank-bank sentral di seluruh dunia telah menggunakan berbagai kebijakan moneter non-konvensional untuk merangsang perekonomian, seperti *quantitative easing*. *Quantitative easing* adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral dengan membeli aset keuangan, seperti obligasi dan surat berharga, dari pasar terbuka. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah uang beredar dan menurunkan suku bunga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) yang menunjukkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah uang beredar. Penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan data dari Bank Indonesia periode tahun 2000-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah -0,457. Hal ini berarti, ketika suku bunga naik sebesar 1%, maka jumlah uang beredar akan turun sebesar 0,457%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andi (2020) yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari Bank Indonesia periode tahun 2000-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah -0,496. Hal ini berarti, ketika suku bunga naik sebesar 1%, maka jumlah uang beredar akan turun sebesar 0,496%.

Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi *Covid-19*

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel suku bunga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin meningkatnya nilai suku bunga, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai inflasi.

Apabila biaya atau harga faktor produksi meningkat sebagai imbas dari kenaikan suku bunga, maka produsen akan mencari keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diterima. Salah satu kebijakannya tentunya akan menaikkan harga barang di pasar. Jika hal ini terjadi pada komoditas secara umum, maka akan dapat meningkatkan inflasi.

Hasil ini juga diduga terjadi karena pada saat periode pengamatan, sedang terjadi pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Imbas adanya pandemi *Covid-19* juga memaksa diberlakukannya pembatasan kegiatan yang turut membatasi pasokan barang di masyarakat. Oleh karena terbatasnya pasokan barang, baik itu barang produksi dan konsumsi, maka harga-harga yang beredar di masyarakat akan cenderung naik, meskipun suku bunga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beureukat (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Darmawan (2020) yang menyatakan bahwa apabila suku bunga ditingkatkan atau dinaikkan oleh Bank Indonesia maka akan berakibat pada kenaikan tingkat inflasi di Indonesia.

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah uang beredar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel inflasi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin meningkatnya nilai jumlah uang beredar, maka akan menyebabkan meningkatnya nilai inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi, yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar akan mempengaruhi inflasi. Semakin banyak uang yang beredar, maka inflasi semakin tinggi. Sebaliknya, ketika jumlah uang yang beredar menurun, maka tingkat inflasi juga akan menurun. Saat peredaran jumlah uang berkurang, permintaan terhadap barang cenderung menurun sehingga menyebabkan harga akan cenderung merosot. Pada akhirnya, tingkat inflasi bisa ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh The Bank of England (2021) mengenai "The Relationship Between Money Supply and Inflation in the United Kingdom". Kajian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Inggris Raya. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1975 hingga 2020 dan menemukan bahwa peningkatan 1% dalam jumlah uang beredar akan menyebabkan peningkatan inflasi sebesar 0,3% dalam jangka panjang.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aulia (2021) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini terjadi ketika jumlah uang beredar meningkat, maka inflasi juga akan meningkat. Peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan

peningkatan permintaan barang dan jasa, yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga yang beredar pada masyarakat.

Peran jumlah uang beredar dalam memediasi suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19

Hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19. Umumnya, ketika suku bunga naik, maka jumlah uang beredar akan turun, yang akan menyebabkan inflasi turun. Namun, beberapa kajian mengemukakan bahwa hubungan antara suku bunga, jumlah uang beredar, dan inflasi tidak selalu konsisten. Hal ini terjadi karena hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi dan pertumbuhan ekonomi serta kebijakan moneter bank sentral.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, dimana turut serta mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia. Pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh Pemerintah demi memutus mata rantai pandemi, menyebabkan sektor perekonomian tidak berjalan seperti biasanya. Hal ini diduga dapat menyebabkan peran jumlah uang beredar belum mampu memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia.

4. KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19; 2) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19; jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19; dan jumlah uang beredar tidak memediasi pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia selama pandemi Covid-19.

4.2 Saran

Saran konstruktif sesuai hasil penelitian ini adalah (1) Pemerintah sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan

penetapan suku bunga dengan cermat melalui analisis komprehensif berbagai aspek sehingga dapat menekan laju inflasi terlebih pada saat pandemi *Covid-19* melanda; (2) Perlunya pengaturan terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat agar inflasi dapat terkendali melalui kebijakan-kebijakan yang digulirkan oleh Pemerintah; dan (3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai tema inflasi di Indonesia. Kajian tersebut diharapkan tidak hanya berkutat pada kebijakan moneter saja, namun dapat melakukan kajian lebih mendalam pada kebijakan-kebijakan lainnya yang diimplementasikan oleh Pemerintah.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. I Nengah Karnata, M.Si. selaku Rektor dan Universitas Tabanan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga melalui tulisan ini, penulis dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai tema kebijakan moneter dan kaitannya terhadap inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A. (2020). Pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 123-132.
- Aprileven, Harda Putra. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi yang Dimediasi oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 4(1).
- Aulia, M. R. (2021). The relationship between money supply and inflation in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1-12.
- Bank of England. (2021). The Relationship Between Money Supply and Inflation in the United Kingdom.
- Bernanke, B. S., & Mishkin, F. S. (2013). The monetary policy transmission mechanism: A decade of lessons. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 45(1), 1-26.
- Beureuekat, A. (2022). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 143-152.
- Darmawan, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 153-162.
- Dewi, I G.A.M. Purmina, I N.G. Marta, Ni Rai Artini. 2023. Pengaruh Rasio Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Interest Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*. 6 (2), 93-112.
- Dewi, N. N. (2019). Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 123-132.
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim., Nova, Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 2(2), 225-231.
- Solikin, Mohammad Yusron. 2016. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- www.bi.go.id (diakses tanggal 15 Agustus 2023)